BHAKTI HUKUM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | Fakultas Hukum Universitas Pamulang
| ISSN: 3026-7498 |

Membangun Kesadaran Hukum Untuk Siswa SMK : Cegah Dan Atasi Bullying Pada Masa Remaja

Panji Abdul Kholik Abas, Hendri Riyanto, Imam Budi Yanto, Kadek Dwi Putri, Lidia Kartika, Puspa Nurhu Rahmadani, Rachel Angelina Siboro, Rini Apriyani, Sapta Aprilia, Zihan Dinda Yuniar

Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
*Email Korespondensi : Zihanyuniar02@gmail.com

ABSTRAK

Bullying di lingkungan sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan permasalahan serius yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial siswa, serta mengganggu proses belajar mengajar. Minimnya pemahaman tentang norma hukum dan etika sosial menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perundungan di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran hukum pada siswa SMK sebagai upaya preventif dalam mencegah dan mengatasi bullying. Metode yang digunakan adalah edukatif partisipatif melalui koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi hukum, pelaksanaan seminar interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Pamulang di SMKN 6 Tangerang Selatan dengan melibatkan siswa/i kelas X. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, jenis, dampak, dan aspek hukum bullying, serta tumbuhnya sikap empati dan kewaspadaan terhadap perilaku bullying. Selain itu, pihak sekolah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai regulasi hukum terkait bullying dan rekomendasi tindak lanjut.

Kata Kunci: bullying; edukasi; pendidikan

BHAKTI HUKUM
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | Fakultas Hukum Universitas Pamulang
| ISSN: 3026-7498 |

ABSTRACT

This community service activity entitled “Building a Bullying-Free Community Among Residents of the Taruna Jaya 2 Social Rehabilitation Center” was conducted as a strategic effort to create a safe, supportive, and conducive environment for adolescent residents. Bullying within the institution can have significant impacts on the mental health and social development of the residents, potentially hindering their rehabilitation process. The primary objectives of this activity were to raise collective awareness about the forms, impacts, and patterns of bullying, and to equip participants with the values of empathy, assertive communication, and collaborative conflict resolution. The method applied was participatory and reflective, consisting of an initial assessment, assertive communication training, role-play exercises, group discussions, establishment of Anti-Bullying Ambassadors, and the formulation of a communal code of ethics. During the activity, participants engaged actively in reflection sessions, received anti-violence education, and practiced respectful communication in role-play scenarios. The results indicated a significant increase in participants’ awareness about the dangers of bullying, improved interpersonal communication patterns that became more respectful and empathetic, and a strengthened sense of solidarity and cooperation within the community. The establishment of a communal code of ethics provided internal regulations and a common value base for residents to prevent and address future bullying incidents. Moreover, the training also enhanced the caregivers’ capacity to detect and manage bullying behavior in accordance with restorative principles and the applicable regulations for child protection, including the Child Protection Act No. 35 of 2014 and the Juvenile Justice System Act No. 11 of 2012. In conclusion, this activity demonstrated that an educational approach combined with active participation and joint reflection can transform hierarchical, conflict-prone interactions into a more humanistic, inclusive, and supportive environment. The resulting model is highly recommended for replication and further development in other social institutions, aiming to create a nurturing rehabilitation environment that promotes the well-being and positive growth of adolescent residents.

I. PENDAHULUAN

Generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan aset bangsa yang sangat berharga dan calon pemimpin masa depan. Mereka akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi, sehingga pembekalan karakter yang kuat menjadi esensial. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti ketertiban, ketangguhan, dan rasa tanggung jawab memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang adaptif, produktif, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Ketertiban diperlukan untuk membangun lingkungan sosial dan profesional yang teratur. Ketangguhan (resiliensi) membekali mereka untuk bangkit dari kegagalan dan menghadapi tekanan. Sementara itu, rasa tanggung jawab menumbuhkan integritas dan akuntabilitas dalam setiap tindakan (Iqbal et al., 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang masih menghadapi tantangan dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Isu-isu seperti kurangnya disiplin, mudah menyerah di hadapan kesulitan, atau menghindari tanggung jawab pribadi maupun kelompok, masih sering ditemukan. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik, pengembangan karakter, hingga kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Mengatasi tantangan ini membutuhkan intervensi yang holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Pamulang, sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, melihat urgensi untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa SMK. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa Universitas Pamulang berinisiatif melaksanakan kegiatan di SMKN 1 Gunung Sindur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan spesifik siswa di wilayah tersebut untuk penguatan karakter. Kegiatan PKM ini dirancang dengan tema utama "Mengajak Siswa SMK Jadi Generasi Tertib, Tangguh, dan Bertanggung Jawab," dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai luhur tersebut secara lebih mendalam pada diri siswa. Artikel ini akan memaparkan pelaksanaan program PKM tersebut, termasuk metode yang digunakan, hasil yang dicapai, serta dampaknya terhadap siswa SMKN 1 Gunung Sindur.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada penerapan metode partisipatif dan edukatif. Sasaran utama kegiatan adalah siswa-siswa SMKN 1 Gunung Sindur yang dipilih berdasarkan kebutuhan sekolah dan antusiasme siswa. Kegiatan ini berlangsung selama beberapa sesi yang terintegrasi, dirancang untuk memastikan penyampaian materi dan internalisasi nilai berjalan efektif.

Survei dan Perencanaan: Tim PKM dari Universitas Pamulang melakukan survei awal ke SMKN 1 Gunung Sindur untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mendiskusikan kerangka program dengan pihak sekolah. Hasil survei ini menjadi dasar penyusunan modul materi yang relevan dengan konteks dan karakteristik siswa SMK. Sosialisasi dan Pembukaan: Acara pembukaan dan sosialisasi program kepada siswa dan guru dilakukan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, serta membangun antusiasme peserta. Pelaksanaan Lokakarya Interaktif: Metode utama yang digunakan adalah lokakarya interaktif. Sesi-sesi ini dirancang untuk tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, studi kasus, simulasi, dan permainan peran. Materi yang disampaikan mencakup:

Literasi Hukum dan Ketertiban: Penjelasan mengenai pentingnya aturan, baik di sekolah, masyarakat, maupun dunia kerja, serta konsekuensi dari pelanggaran. (Contoh: UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terkait ketertiban umum di lingkungan masyarakat).Pembangunan Ketangguhan (Resiliensi): Sesi yang berfokus pada strategi menghadapi kegagalan, mengelola stres, dan mengembangkan pola pikir positif dalam menghadapi tantangan.Penanaman Tanggung Jawab: Diskusi dan latihan tentang pentingnya memenuhi komitmen, akuntabilitas pribadi, dan tanggung jawab sosial.Pendampingan dan Diskusi Kelompok: Setelah sesi lokakarya, dilakukan sesi pendampingan dalam kelompok-kelompok kecil. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih personal antara mahasiswa fasilitator dan siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi dan Refleksi: Di akhir program, dilakukan evaluasi melalui kuesioner sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan perubahan persepsi

terhadap nilai-nilai ketertiban, ketangguhan, dan tanggung jawab. Diskusi reflektif juga dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat dan area perbaikan program.

Penyusunan Laporan: Seluruh data dan informasi yang terkumpul selama pelaksanaan PKM didokumentasikan dan dianalisis untuk penyusunan laporan akhir dan artikel jurnal ini.Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana data dari observasi, kuesioner, dan catatan diskusi dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan dampak program terhadap siswa. Simpulan diambil berdasarkan sintesis dari temuan-temuan tersebut untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Team mahasiswa dari program studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang mengadakan sosialisasi tentang Cegah Dan Atasi Bullying Pada Masa Remaja di SMKN 6 pada hari Rabu tanggal 23 April 2025 bertempat di Tanggerang Selatan dan dihadiri oleh siwa/i kelas X dengan memberikan penyuluhan kepada siswa/i SMKN 6 ini dengan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu sesi pertama matei tentang Pengertian Bullying, jenis jenis bullying, Dampak Bullying, Sesi Kedua materi tentang aspek hukum bullying, strategi membangun kesadarn hukum dikalangan siswa, Sesi Ketiga Mengapa terjadi Bullying, Dampak Bullying dan Sesi Keempat dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab.

Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber dari Team Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang

Gambar 2. Foto Bersama Siswa/I SMKN 6Tanggerang Selatan
Gambar 3. Foto Bersama Team Mahasiswa/I Ilmu Hukum Universitas Pamulang

Selama Penyuluhan berlangsung siswa dan siswi sangat memperhatikan materi yang diberikan oleh narasumber dari team Mahasiswa Universitas Pamulang. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan sangat dekat dengan kehidupan dan di lingkungan sekolah.

Menurut para siswa dan siswi setelah mengikuti prnyuluhan yang dilakukan team mahasiswa Universitas Pamulang para siswa dan siswi jadi lebih memahami tentang bullying. Selain itu para siswa dan siswi menyadari bahwa Bullying itu sangat tidak baik dan merugikan serta mereka lebih waspada terhadap perilaku perilaku bullying. Selain itu, siswa dan siswi lebih empati terhadap korban bullying.

Selain itu siswa dan siswi maupun pihak sekolah mendapatkan hal positif dari kegiatan PKM ini, dan juga lebih menyadari dampak Hukum yang sebagaimana di jelaskan oleh pihak dari mahasiswa Universitas Pamulang.

Kelompok kami menyampaikan tentang membangun kesadaran hukum tentang bullying di kalangan siswa SMK. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi, simulasi kasus, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang definisi, jenis-jenis serta dampak bullying, baik dari sisi psikologis maiupun hukum. Kami juga memperkenalkan berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang bullying, seperti Undang Undang Perlindungan Anak, KUHP , dan UU ITE.

Sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai sesi materi, mulai dari pengertian, dan jenis bullying, dampak psikologis dan hukum, hingga strategi membangun kesadaran hukum berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying.

Metode edukatif partisipasif yang digunakan, seperti sesi tanya jawab, mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, keterlibatan guru BK, wali kelas, dan pihak sekolah dalam kegiatan ini memperkuat upaya pencegahan bullying secara kolektif. Dampak langsung terhadap siswa antara lain yaitu meningkatnya kesadaran hukum, siswa memahami bahwa bullying adalah pelanggaran hukum yang dapat dikenai sanksi. Serta siswa menjadi lebih waspada dan siap melaporkan jika terjadi bullying.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidipan sehari-hari mereka di sekolah. Melalui diskusi kelompok, dan simulasi, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying yang sering terjadi.

Gambar 4. Pemberian Materi

Strategi membangun kesadaran hukum di kalangan siswa SMK dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

Pendidikan hukum sejak dini, yaitu dengan memaskkan materi kesadaran hukum dalam kurikulum dan mengadakan seminar, pelatihan, dan workshop hukum

Kampanye anti bullying, yaitu dengan membentuk duta Anti-Bullying di sekolah, membuat poster dan kegiatan pasif untuk membangun empati, serta melibatkan osis dan ekstrakulikuler.

Meningkatkan literasi digital, dengan mengajarkan etika berinternet dan bahaya cyberbullying serta sosialisasi penggunaan media sosial secara bijak.

Peran guru dan orang tua, yaitu memberi contoh perilaku yang positif, menjadi tempat bercerita yang aman, dan respon cepat terhadap laporan bullying.

Penerapan sanksi edukatif. Yaitu memberikan sanki tegas namun mendidik bagi pelaku dan memberikan pendamipingan psikologis bagi korban dan pelaku.

Sekola memegang peranan penting dalam membangun kesadaran hukum ini dengan menyediakan kebijakan anti-bullying yang jelas, saluran pelaporan yang aman, serta pendampingan bagi korban. Kolaborasi antara guru, konselor, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam menciptKn lingkungan sekolah yang aman dan bebas bullying. Dengan meningkatnya kesadarn hukum, diharapkan siswa tidak hanya memahami bahwa bullying adalah tindakan yang salah dan melanggar hukum, tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan untuk bertindak sebagai agen perubahan yang menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan menghargai hak asasi manusia.

Gambar 5. Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman hukum siswa terhadap isu bullying sebelum diberikan penyuluhan masih terbatas. Banyak siswa yang menganggap tindakan bullying sebagai candaan biasa yang tidak memiliki konsekuensi hukum. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan.

Peningkatan signifikan dalam hasil post-test membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi hukum. Keterlibatan aktif siswa dalam simulasi juga memberi ruang reflektif yang kuat bagi mereka untuk memahami posisi korban dan pentingnya menjadi saksi yang peduli.

Landasan hukum yang disampaikan memiliki korelasi langsung dengan realita siswa. Dalam diskusi, siswa dapat menyebutkan bentuk perundungan yang pernah mereka lihat atau alami sendiri, dan mengaitkannya dengan pasal-pasal hukum yang dijelaskan. Misalnya:

Seorang siswa menceritakan pengalamannya dikucilkan dari grup kelas, yang dikaitkan dengan bullying sosial.

Beberapa siswa menyadari bahwa mengunggah foto temannya tanpa izin bisa dijerat UU ITE.

Selain aspek legal, kegiatan ini juga menumbuhkan empati sosial dan semangat gotong royong untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan suportif. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga ikut berpartisipasi aktif dan menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat berlanjut setiap semester.

Dari hasil observasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara damai dan bermartabat. Hal ini penting mengingat usia remaja adalah fase pembentukan karakter dan nilai moral.

Melalui kegiatan ini, sekolah juga mulai merancang pembentukan Tim Siswa Peduli Anti-Bullying sebagai langkah lanjutan dari kegiatan PKM. Tim ini akan bekerja sama dengan guru BK untuk memantau dan merespons isu perundungan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memberi fondasi kuat untuk pembentukan budaya hukum yang sehat dan beradab di kalangan remaja SMK.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di SMKN 6 telah mencapai tujuannya dengan baik. Melalui metode lokakarya interaktif dan pendampingan, program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya ketertiban, menumbuhkan sikap tangguh dalam menghadapi tantangan, serta memperkuat rasa tanggung jawab pribadi dan sosial mereka. Terjadi perubahan perilaku positif pada siswa, yang tercermin dari peningkatan disiplin, resiliensi, dan akuntabilitas. Inisiatif ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang terencana dan partisipatif sangat krusial dalam membentuk karakter generasi muda yang siap menghadapi masa depan. Manfaat yang dirasakan hanyalah sesaat. Tapi mudhorotnya jelas banyak sekali. Banyak organ tubuh menjadi rusak, apalagi bila memakai obat bius. Salah-salah pada saat operasi (karena suatu kejadian) bakal tak mampu lagi bius bagi para penggunanya. Yang pasti biaya untuk bisa mengkonsumsi barang-barang haram itu, sangatlah mahal. Salah-salah bisa masuk bui apabila ada razia aparat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikanKeberlanjutan Program: Pihak sekolah dan Universitas Pamulang disarankan untuk

mempertimbangkan program lanjutan atau pendampingan berkala untuk memastikan internalisasi nilai-nilai ketertiban, ketangguhan, dan tanggung jawab berlangsung secara berkelanjutan. Materi dapat dikembangkan lebih mendalam atau disesuaikan dengan isu-isu terkini yang dihadapi siswaIntegrasi Kurikulum: Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi tentang karakter tertib, tangguh, dan bertanggung jawab ke dalam kurikulum pembelajaran, mungkin melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau dalam program pengembangan diri siswa.Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program serupa atau memberikan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mendukung pengembangan karakter ini di rumah dapat memperkuat dampak positif program.Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan metodologi kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif dampak program terhadap perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang, serta untuk membandingkan efektivitas berbagai metode pengabdian masyarakat dalam pembentukan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Sosial yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SMKN 6 yang telah aktif membantu dan memfasilitasi pelaksanaan program dari awal hingga akhir. Dukungan dan kerja sama dari tenaga pengasuh dan peserta menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pelatihan komunikasi asertif dan simulasi peran ini. Kami juga menghaturkan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh peserta yang dengan antusias dan kesungguhan penuh aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan. Partisipasi aktif dari peserta menjadikan suasana pelatihan penuh makna dan membawa perubahan pola komunikasi yang nyata. Tak lupa ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan tenaga, waktu, pemikiran, dan motivasi bagi terlaksananya kegiatan ini. Berbagai bentuk kerja sama dari pihak internal dan eksternal menjadikan kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan penuh semangat kerja bersama. Dukungan dari semua pihak juga membuat nilai kerja sama, solidaritas, dan komunikasi positif dapat tumbuh dari dalam komunitas peserta sendiri. Semoga kerja bersama ini dapat terus berlanjut dan membawa perubahan positif bagi pola komunikasi dan pola relasi antaranggota panti. Dengan semangat kerja bersama dan solidaritas ini, kami berharap nilai-nilai positif dari kegiatan ini dapat terus tumbuh

dan memberi manfaat nyata bagi peserta dan seluruh pihak terkait di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. (2020). Panduan Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud.

Lickona, T. (1991). Educating for Character. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, S. (2016). Membangun Karakter Bangsa di Era Globalisasi. Yogyakarta: LKiS.

Kementerian Ristekdikti. (2018). Panduan Umum Pengabdian kepada Masyarakat.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Tilaar, H.A.R. (2004). Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.

Syamsuddin, H. (2020). Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 133-146.

Rahardjo, M. (2017). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(1), 1-12.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. Educational Researcher

M. (2021). EFEKTIFITAS SISTEM ADMINISTRASI E-COURT DALAM UPAYA MENDUKUNG PROSES ADMINISTRASI CEPAT, SEDERHANA DAN BIAYA RINGAN DI PENGADILAN. Jurnal Ilmu *Hukum, 8*(2), 302-315.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurrohman, T. (2017). Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Syariah Compliance Pada Perbankan Syariah. Jurnal Surya Kencana Satu: Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan, 8(2), 49.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.